

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur adalah produk peternakan yang kaya gizi dan sangat dibutuhkan oleh tubuh karena merupakan sumber protein, lemak, dan mineral yang murah dan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Telur merupakan produk peternakan yang mudah rusak karena telur mudah terkontaminasi oleh mikroorganisme. Telur yang disimpan pada suhu ruang tidak dapat bertahan lama. Daya simpan telur ayam ras sangat singkat hanya sampai dua minggu (Rahmawati *et al.*, 2014). Semakin lama waktu penyimpanan akan mengakibatkan terjadinya banyak penguapan cairan dan gas dalam telur sehingga akan menyebabkan rongga udara semakin besar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas telur dan memperpanjang masa simpan, yaitu merendam telur dalam bahan penyamak nabati (tanin). Tanin adalah senyawa aktif metabolit sekunder yang diketahui mempunyai beberapa khasiat yaitu sebagai astringen, anti diare, anti bakteri, anti oksidan serta sebagai bahan baku pencampur utama dalam proses perekatan pengganti fenol. Tanin banyak ditemukan pada hampir semua bagian organ tanaman.

Salah satu tanaman yang banyak mengandung tanin yaitu pinang, yang merupakan salah satu jenis tumbuhan monokotil tergolong palem-paleman yang banyak ditanam di tepi-tepi jalan raya. Tumbuhan pinang yang banyak mengandung tanin terdapat pada bagian biji. Biji Pinang merupakan salah satu

bagian dari pohon pinang dimana biji ini nantinya akan menjadi bakal baru dari tanaman pinang. Dari studi literatur diketahui bahwa kadar tanin dalam Biji Pinang berkisar antara 15% – 25% (Duke, 2008). Menurut Ajizah (2004), efek antibakteri tanin antara lain melalui reaksi dengan membran sel, inaktivasi enzim dan destruksi atau inaktivasi fungsi materi genetik. Tanin yang terdapat dalam Biji Pinang dapat digunakan untuk membunuh bakteri yang ada pada permukaan telur sehingga dapat mengurangi kontaminasi bakteri yang dapat merusak atau menurunkan kualitas telur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengawetan telur ayam ras dengan menggunakan Biji Pinang, mengingat di daerah Gorontalo Biji Pinang belum dimanfaatkan dan hanya dibiarkan begitu saja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapakah konsentrasi filtrat Biji Pinang yang terbaik dalam pengawetan telur ayam ras.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi filtrat Biji Pinang yang terbaik dalam pengawetan telur ayam ras.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi tentang penggunaan Biji Pinang sebagai bahan pengawet telur ayam ras.